



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Bibo Tidak Bisa Tidur

Penulis: Widya Ross
Illustrator: Herni Nurul



**BACAAN UNTUK
JENJANG PAUD**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Bibo Tak Bisa Tidur



Bibo Tidak Bisa Tidur

Penulis : Wdya Ross (Widya Rosanti)

Ilustrator : Herni Nurul

Penyunting: Luh Anik Mayani

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 ROS b	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Rosanti, Widya Bibo Tidak Bisa Tidur/Widya Rosanti; Luh Anik Mayani (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 22 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-894-3 1. DONGENG-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
-------------------------------	--



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

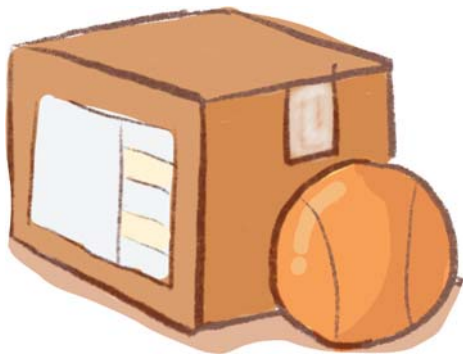
Adik-adik, buku ini saya tulis untuk kalian. Saya menceritakan kisah seekor beruang yang tak bisa tidur. Semoga kalian suka dan terhibur.

Kalian bisa menceritakan kembali isi buku ini pada siapa saja. Mungkin pada keluarga atau teman-teman kalian. Siapa tahu orang lain ikut terhibur. Hati kalian akan ikut bahagia saat melihat orang lain bahagia.

Selamat membaca. Jangan pernah bosan membaca. Percayalah, membaca akan memudahkan kalian meraih cita-cita.

Surabaya, Mei 2019

Widya Ross



Bibo Tidak Bisa Tidur

Penulis: Widya Ross
Illustrator: Herni Nurul





Nging!
Nging!
Nging!



Musim hujan telah tiba.
Banyak nyamuk berkeliaran.
Suaranya membuat Bibo terganggu.



Was!
Wis!

Wus!



Uh! Bibo jadi tak bisa tidur.
Bibo pun segera beraksi.



Bibo mengumam, “Beres. Tak ada nyamuk lagi.”



Tapi nyamuk-nyamuk kembali datang.
Apa yang harus aku lakukan, ya? pikir Bibi.





Aha! Bibo tahu!
Bibo harus bersih-bersih.
Tapi Bibo mengantuk sekali.
Ya sudah besok saja, pikir Bibo.
Bibo memilih untuk tidur.



Keesokan harinya, Bibo
membersihkan kamar.



Bibo juga menguras bak mandi.

Sore hari,
Bibo menutup
seluruh jendela.



Bibo juga menutup
pintu kamar.





Akankah usaha Bibo berhasil?



Bibo jadi ingin tahu.

Ternyata berhasil!
Hore!
Tak ada nyamuk lagi
di kamar Bibi.



Akhirnya Bibo bisa tidur
dengan nyenyak.



BIODATA



Penulis

Widya Ross bernama asli Widya Rosanti. Widya mulai menulis sejak kecil. Buku pertamanya terbit pada tahun 2012. Saat ini sudah ada 14 buku Widya yang sudah terbit. Dua buku Widya yang berjudul *Hari yang Melelahkan* dan *Warna Warni Cerita Seru dari Raja Ampat* masuk dalam katalog London Book Fair 2019. Widya bisa dihubungi melalui posel widya.ros@gmail.com.



Ilustrator

Herni Nurul Fajri suka hobi menggambar dan mendengarkan dongeng sejak kecil. Demi mencapai cita-citanya menjadi ilustrator buku anak, Herni memilih kuliah di jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Semarang. Ilustrasi Herni sudah banyak diterbitkan di penerbit nasional seperti BIP Gramedia dan Tiga Serangkai. Herni bisa dihubungi melalui posel herninf@gmail.com.

Penyunting

Luh Anik Mayani lahir di Denpasar pada tanggal 3 Oktober 1978. Selain dalam penyuluhan bahasa Indonesia, ia juga terlibat dalam kegiatan penyuntingan naskah di beberapa lembaga, seperti di Mahkamah Konstitusi dan Bappenas, serta menjadi ahli bahasa di DPR. Dengan ilmu linguistik yang dimilikinya, saat ini ia menjadi mitra bestari jurnal kebahasaan, penelaah modul bahasa Indonesia, tetap aktif meneliti dan menulis tentang bahasa daerah di Indonesia, serta mengajar dalam pelatihan dokumentasi bahasa.



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Malam itu Bibo tak bisa tidur. Banyak nyamuk mengganguya. Bibo sudah berusaha mengusir para nyamuk itu. Akan tetapi, usaha Bibo belum berhasil juga. Apa yang dilakukan Bibo agar bisa tidur nyenyak?



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-894-3

